

The Influence Of Green Banking On Financial Performance

Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan

Karolina Tampubolon¹, Meidy Lieke Karundeng², Richard Friendly Simbolon³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2132052@unai.edu¹, meidy.widijanto@unai.edu², richardsimbolon@unai.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the impact of Green Banking on financial performance in Indonesia's banking industry, with the research sector consisting of all national private-owned public banks registered with the Financial Services Authority (OJK) as of December 2024, which totals 60 banks. Additionally, the bank that will serve as the research object is chosen using a specific sampling technique in this study. Purposive sampling was used to choose the sample, and 33 banks that satisfied the requirements were chosen to serve as research samples. Descriptive tests, Pearson correlation, and basic linear regression are statistical analytic tools used in the quantitative research methodology. The information used in this study came from 33 banks' annual reports for the years 2022–2023 and analyzed using SPSS 22 software. The research results show that there is a positive but not significant relationship between Green Banking and Financial Performance..

Keywords: Green Banking, Financial Performance, CAR.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak Green Banking terhadap kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia, dengan sektor penelitian yang terdiri dari seluruh bank umum swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2024, yang berjumlah 60 bank. Selain itu, bank yang akan dijadikan objek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dan terpilih 33 bank yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. Uji deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier dasar merupakan alat analisis statistik yang digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan 33 bank untuk tahun 2022–2023 dan dianalisis menggunakan *software* SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *Green Banking* dan Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Green Banking, Kinerja Keuangan, CAR.

1. Pendahuluan

Isu kerusakan lingkungan dan perubahan iklim dunia yang ekstrim saat ini telah menjadi ancaman bagi seluruh dunia termasuk pelaku bisnis. Lee et al, (2022) dalam laporan IPCC (*Intergovernmental Panel On Climate Change*), pada tahun 2023 menunjukkan adanya kenaikan suhu bumi sebesar 1,1°C dibandingkan dengan masa sebelum industrialisasi. Hal ini memberikan dampak yang signifikan bagi keseimbangan ekosistem dan stabilitas ekonomi. Terkhusus di Indonesia, dengan keanekaragaman hayati yang merupakan modal penting dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dan kondisi kehidupan di masa mendatang (Hadi et al., 2024). Dalam kondisi ini, konsep keberlanjutan menjadi fokus utama berbagai sektor, termasuk perbankan. *Green Banking* merupakan inisiatif perbankan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus berkontribusi dalam pemulihan ekosistem. Konsep ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, dengan menerapkan prinsip perbankan ramah lingkungan, tidak hanya keberlanjutan industri yang terjaga, tetapi juga kualitas aset perbankan di masa depan meningkat (Bhardwaj & Malhotra, 2013).

Di Indonesia, penerapan *Green Banking* semakin mendapat perhatian, terutama sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Keuangan

Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini mendorong sektor perbankan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional mereka. Sejumlah bank telah mulai mengadopsi kebijakan ini melalui pemberian kredit ramah lingkungan, investasi pada energi terbarukan, serta pengembangan produk keuangan yang mendukung praktik berkelanjutan. Namun, masih terdapat perbedaan pandangan terkait pengaruh implementasi *Green Banking* terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dengan menyediakan produk dan layanan keuangan seperti deposito dan tabungan, bank memainkan peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan mereka dan memastikan bahwa uang pelanggan disimpan dengan aman. Menurut Rudianto (2013:189). Predikat yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam melaksanakan kebijakan mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode waktu tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan. Tingkat keberhasilan atau pencapaian bank dalam kegiatan operasionalnya digambarkan oleh kinerja keuangannya. Dangnga & Haeruddin (2018), mengatakan Sektor perbankan perlu dikontrol dan diawasi secara ketat baik melalui regulasi langsung maupun tidak langsung guna merebut dan/atau menjaga kepercayaan masyarakat. Kriteria utama dan krusial untuk mengevaluasi efektivitas perbankan secara keseluruhan adalah kinerja keuangan dengan mengevaluasi utang, likuiditas, aset, dan lain sebagainya terlebih dahulu. Oleh karena itu, kinerja keuangan suatu bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan yang diperolehnya. Nasabah akan lebih nyaman menggunakan jasa bank untuk menyimpan asetnya jika lebih dapat diandalkan.

Kinerja keuangan suatu bank dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kebijakan perusahaan dan kemudahan nasabah dalam menggunakan layanannya (Nurul et al., 2022). Kebijakan-kebijakan yang diterbitkan juga perlu dilakukan evaluasi untuk melihat apakah semuanya sudah sesuai dan memperhatikan pengelolaan atau pengelolaan yang menyimpang dari kebijakan (Taufiq Akbar, 2019). Sistem operasional bank mungkin mengalami sejumlah gangguan dan masalah jika kinerja keuangannya di bawah standar. Seperti kemacetan dalam sistem pembayaran, tantangan bagi nasabah yang ingin menarik tabungannya, dan hambatan operasional di bank, yang tentu saja berdampak tidak hanya pada konsumen tetapi juga profitabilitas dan sumber daya keuangan bank. Oleh karena itu, dunia usaha harus menerapkan strategi atau kebijakan untuk mengatasi masalah ini secara efektif guna menghemat biaya dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dampak yang terjadi jika kinerja keuangan suatu bank tidak baik: a. *Non Performing Loan* Menunjukkan kualitas kredit oleh bank. Sebuah kredit yang disebut bermasalah karena tidak lancar dan diragukan serta kesulitan penarikan simpanan oleh nasabah bank (Taufiq Akbar, 2019). b. Jika kinerja keuangan Perusahaan terganggu maka tentu saja berpengaruh kepada nasabah, saat kondisi keuangan tidak baik-baik saja maka akan sulit dalam proses perputaran uang. c. Kendala sistem operasional bank pada saat kinerja keuangan Perusahaan kurang baik maka menyebabkan sistem operasional terganggu, seperti perputaran uang dari mulai menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat.

CAR, atau *Capital Adequacy Ratio*, adalah ukuran kinerja keuangan bank dan digunakan untuk mengevaluasi risiko kerugian yang mungkin dihadapi suatu bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko kinerja dan aset kredit yang berisiko. Sihotang et al (2020), menyatakan bahwa karena jumlah yang dibebankan pada aset tertimbang menurut risiko melebihi modal yang tersedia, maka peningkatan CAR dapat menyebabkan penurunan profitabilitas dan *return on equity (ROE)*. Bagi banyak investor, penurunan keuntungan berkorelasi dengan penurunan nilai ROE. Rasio kecukupan modal menunjukkan apakah perusahaan mempunyai kemampuan mengatasi ketentuan terkait aset produktif atau kredit yang tidak aman; Kemampuan bank dalam mempertahankan modal saat ini tercermin dari stabilitas sistem keuangan. a. menilai kemampuan sebuah bank dalam mengatasi resiko yang ada. Nilai CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko setiap kredit berisiko

atau aset berbunga. Nilai CAR yang tinggi memungkinkan bank untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi laba yang cukup dengan menjaga stabilitas sistem keuangan, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada (Valentina & Kirmizi, 2015). b. membantu memastikan keseimbangan keuangan negara. Secara keseluruhan, CAR dapat membantu menjamin efisiensi dan stabilitas sistem keuangan negara dengan mengurangi risiko kegagalan bank. Bank dengan rasio modal tinggi umumnya dianggap aman dan lebih mungkin memenuhi komitmen keuangannya (Adam Hayes, 2023).

Di sektor perbankan internasional, penerapan kebijakan ramah lingkungan (*go green*) semakin populer. Gagasan Perbankan Ramah Lingkungan telah mendorong lembaga keuangan untuk menerapkan layanan digital dan tanpa kertas, sehingga mengurangi jejak ekologis mereka dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Karena kebahagiaan pengguna akhir, yaitu konsumen, menentukan sukses atau gagalnya investasi tersebut, maka bank harus memahami sisi permintaan, inisiatif, dan keramahan lingkungan. Kebahagiaan nasabah dengan unsur inisiatif perbankan yang ramah lingkungan akan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah secara umum (Herath et al., 2019). Ditambahkan oleh Sanda et al (2023) praktik perbankan ramah lingkungan baik bagi lingkungan. Di Indonesia, bank sangat memperhatikan kelestarian lingkungan. Meskipun polusi limbah dari operasional perbankan tidak terlalu besar, perbankan ramah lingkungan memungkinkan bank untuk menyalurkan dana terutama yang berasal dari kredit kepada masyarakat dengan menerapkan sistem yang ramah lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *green banking* terhadap kinerja keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan harus beroperasi dengan norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat agar tetap memperoleh legitimasi dan dukungan dari pemangku kepentingan (Suchman, 1995). Legitimasi ini penting karena dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional, akses terhadap sumber daya, dan reputasi perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, *Green Banking* merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dengan menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ditambahkan oleh Deegan (2002), perusahaan menggunakan kebijakan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Menurut Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro, (2013) dalam buku Akuntansi Manajemen, Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian manajerial yang dinilai dari sudut pandang keuangan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Karena kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan ketika mengevaluasinya. kemampuan keuangan (Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro, 2013), *green banking* (Suborna Barua, 2020), dan rasio kecukupan modal (Hery, 2020).

2.1 Kinerja Keuangan

Dalam buku Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Kinerja Keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk apakah suatu perusahaan telah melaksanakan kebijakan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Ditambahkan oleh Widya, daya saing sebuah perusahaan bergantung pada kemampuannya mengukur dan meningkatkan kinerja operasionalnya. Analisis kinerja keuangan adalah salah satu cara bisnis menganalisis kesuksesan mereka. Mereka melakukan ini dengan menganalisis laporan keuangan pada sejumlah periode yang diamanatkan menggunakan komponen laporan keuangan yang diperlukan (Widya Sari, 2021). Dalam menilai kinerja keuangan tentu saja membutuhkan sebuah indikator dalam buku Akuntansi Manajemen oleh Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro (2013), menyatakan indikator dalam pengukuran kinerja sebuah Perusahaan ada beberapa yaitu analisis likuiditas,

solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dalam buku *The Principles Of Banking*, CAR dibahas sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan permodalan bank untuk menyerap risiko kerugian yang mungkin timbul akibat aktivitas operasionalnya. Choudry menekankan bahwa pengelolaan modal yang sehat dan manajemen risiko likuiditas adalah salah satu elemen penting dalam kinerja perbankan yang baik (Choudhry, 2022).

Menurut Damawi (2011) Di masa lalu, kecukupan modal dinilai dan ditentukan dengan menggunakan rasio modal bank terhadap total simpanan. Perlindungan modal bank bertujuan untuk memiliki strategi perlindungan terhadap segala jenis risiko. Dengan kata lain, kemampuan bank dalam menahan risiko dan bahaya di masa depan ditentukan oleh rasio modalnya. Bahaya moral yang disebabkan oleh tanggung jawab pemegang saham yang terbatas, yang memberikan insentif kepada bank untuk tidak melindungi diri mereka dari risiko guncangan negatif terhadap keuntungan yang melebihi basis ekuitas mereka saat ini, merupakan dasar penerapan undang-undang kecukupan modal minimum pada bank dengan menggunakan sumber energi alternatif, teknologi rendah karbon, dan kesadaran lingkungan. (Benes & Kumhof, 2011). Menurut hery (2020) indikator dalam pengukuran modal adalah $CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$.

2.2 Green Banking (GB)

Green Banking adalah bank ramah lingkungan. Perbankan ramah lingkungan adalah praktik bank yang memperhatikan kesejahteraan lingkungan ketika meminjamkan uang kepada dunia usaha. Perbankan yang ramah lingkungan sangat penting jika Anda ingin perusahaan Anda memiliki pengaruh baik dalam jangka panjang. Karena bisnis menggerakkan perekonomian dan perusahaan yang berkelanjutan berdampak pada keberlanjutan perekonomian, maka penting untuk membangun perusahaan yang ramah lingkungan. (Razali Haron et al., 2020). Suborna mengartikan GB mempengaruhi setiap hal yang mereka lakukan, termasuk cara mereka membuat keputusan, kontribusi yang mereka berikan terhadap perekonomian lokal, dan dampak yang mereka timbulkan. Ketika mereka menjalankan bisnis dan pelayanan bagi masyarakat dan perusahaan yang mendorong investasi, perdagangan, dan penciptaan lapangan kerja dan kekayaan (Suborna Barua, 2020). Dalam buku *Principles of Green Banking: Managing Environmental Risk and Sustainability*, Suborna Barua (2020) menyatakan bahwa ada 6 indikator dalam pengukuran green banking yaitu:



Gambar 1. Indikator Green Coin Rating (GCR)

Sumber: Institute of Development and Research in Banking Technology, 2013

a. Emisi Karbon

Emisi dikaitkan dengan pengangkutan suatu barang atau zat. Secara umum, emisi karbon, cahaya, dan panas disebut sebagai emisi. Berdasarkan uraian di atas, emisi karbon didefinisikan sebagai gas yang dihasilkan ketika zat-zat yang mengandung karbon, termasuk CO₂, solar, bensin, LPG, dan bahan bakar lainnya dibakar. (Ootrunnada & Ana Salsabila, 2022)

b. *Green Rewards*

Green Rewards adalah penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada perusahaan atas kegiatan sosial/berkelanjutan yang dilakukan bagi lingkungan dan sekitar. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pengembangan karyawan dalam aspek keberlanjutan serta membantu mendanai peningkatan properti yang ramah lingkungan dan lebih cerdas (Sheet, 2014).

c. *Green Buildings*

Bangunan ramah lingkungan adalah sebuah bangunan yang menekankan kelestarian lingkungan dan mempertimbangkan dampak positif dan negatif terhadap iklim dan lingkungan pada setiap tahap siklus hidup bangunan, termasuk desain, konstruksi, pengoperasian, pemeliharaan, rekonstruksi, dan pembongkaran. (lutfia novitasari, 2023)

d. *Refurbish*

Refurbish adalah gagasan untuk menggunakan kembali bahan-bahan untuk menciptakan barang-barang baru yang berguna atau produk limbah. Pemanfaatan kembali produk yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai barang baru yang dapat digunakan perusahaan menjadi tujuan dari indikasi ini. Misalnya, menggunakan kembali kertas secara dua sisi dapat membantu mengurangi konsumsi kertas dan barang dengan menghilangkan kebutuhan akan kertas baru.

e. *Paperless*

Paperless adalah sebuah inovasi untuk mengurangi beban kertas dalam tugas-tugas administratif, khususnya di industri perbankan. Sejauh ini konsumsi kertas mengalami peningkatan. Hal ini berkembang dengan cepat dan akan terus berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan semua industri dan perubahan sepanjang waktu. Perusahaan dan lini bisnis berharap dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalkan konsumsi kertas karena kertas berasal dari serat pohon, dan mungkin diperlukan waktu bertahun-tahun agar pohon dapat bertunas kembali. Teknologi biasanya digunakan dalam aktivitas perbankan untuk tujuan komersial atau operasional. Ide ini mencakup pemanfaatan komputer dan ATM, serta ponsel untuk aplikasi.

f. *Green Investment*

Green Investment adalah investasi yang berkonsentrasi pada bisnis atau peluang investasi yang didedikasikan untuk melindungi lingkungan, memproduksi dan menemukan sumber energi baru dan terbarukan, melaksanakan proyek udara dan air bersih, dan terlibat dalam kegiatan ramah lingkungan. Investasi hijau mencakup penggunaan material yang ramah lingkungan, intensitas input material yang rendah, prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Recycle*), intensitas energi yang rendah, sumber daya manusia yang sadar lingkungan, teknologi rendah karbon, dan penggunaan sumber energi alternatif.

Cara menghitung konsep *green banking* ini menggunakan rumus: *green banking* diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan bank yang terdaftar dalam daftar bank swasta nasional di Indonesia yang menerapkan *green banking* dengan indikator *Green Banking*, kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen.

Rumusan Hipotesa

Pengaruh *Green Banking* Terhadap Kinerja Keuangan

Pemanfaatan sumber daya alam sebaiknya berpedoman pada prinsip ekonomi yang mempertimbangkan jangka waktu yang panjang, juga mempertimbangkan kegiatan produksi yang memperhatikan lingkungan agar sumber daya terjaga keberlanjutannya (*sustainable development*), (Rita Parmawati, 2018). Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti bagaimana konsep *green economy* berpengaruh pada profitabilitas sebuah Perusahaan. Tetapi tidak banyak yang mengambil pengaruh antara kedua variable tersebut dan penelitian ini akan mengambil beberapa penelitian terbaru. Sebuah penelitian yang membahas hubungan GB dan

pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia (Gustika Nurmalia et al., 2021) pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa annual report yang terpublikasi dan sample diambil dari laporan keuangan 9 bank umum syariah dengan periode 2016-2019. Di tahun yang sama penelitian dengan judul hampir sama yaitu GB terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu *annual report* bank Syariah periode 2015 – 2018 (Hanif et al., 2021). Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa GB sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank. Oleh sebab itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis lingkup penelitian dan periode yang akan diteliti.

Hipotesis penelitian ini adalah: **H1:** *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2. Research Framework

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Green Banking* (GB) terhadap kinerja keuangan. *Green Banking* dianggap sebagai faktor inovatif yang dapat memengaruhi kebijakan keuangan dan perilaku konsumen, sementara CAR mencerminkan stabilitas dan ketahanan lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan desain kombinasi antara studi kasus dan analisis regresi untuk memberikan wawasan mendalam tentang praktik *Green Banking* sekaligus mengukur kontribusi GB terhadap kinerja keuangan. Populasi mencakup sektor perbankan di Indonesia, dengan sektor penelitian adalah seluruh bank umum milik swasta nasional yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per desember 2024 dan berjumlah sebanyak 60 bank. Dan penelitian ini menggunakan metode sampel tertentu yang menentukan bank yang akan menjadi objek penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel bank berdasarkan kriteria berikut: a. Bank harus beroperasi selama minimal lima tahun terakhir; b. Bank harus menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap; dan c. Bank harus terdaftar di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari kriteria ini, 33 bank terpilih untuk penelitian lebih lanjut.

Data dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan bank selama 2 tahun dari tahun 2022-2023. Sementara kinerja keuangan diukur dengan indikator seperti CAR, GB diukur dengan enam indikator, dan CAR dihitung menggunakan formula. Data GB diperoleh dari laporan keberlanjutan, CAR dari laporan resmi seperti laporan keuangan serta publikasi terkait. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, dimulai dengan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik data, diikuti oleh uji korelasi Pearson, guna mengetahui hubungan antar variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Pengaruh GB terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini juga diukur dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui signifikansi kedua variabel, uji t digunakan. Selain itu, uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis, nilai signifikan (p -value) digunakan sebagai referensi; jika p kurang dari 0,05, maka pengaruh variabel independen terhadap kinerja

keuangan signifikan, sedangkan jika p lebih dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menjamin keakuratan dan validitas hasil perhitungan, semua analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 22.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Banking</i>	66	,00	1,00	,8359	,26392
Kinerja Keuangan	66	,18	1,20	,3695	,21184
Valid N (listwise)	66				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai *Green Banking* rata-rata adalah 0,8359 dengan standar deviasi 0,26392, dengan nilai minimum variabel 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki penerapan *Green Banking* yang cukup tinggi, dengan distribusi data yang relatif homogen karena standar deviasi yang tergolong kecil ($< 0,5$). Namun, variabel Kinerja Keuangan memiliki rata-rata 0,3695 dengan standar deviasi 0,21184, dengan nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 1,20. Rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sampel secara umum masih bervariasi, sementara standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa nilai satu perusahaan dengan nilai lainnya dalam sampel tidak terlalu jauh berbeda.

Dalam penelitian ini, standar deviasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-rata. Interpretasi standar deviasi adalah sebagai berikut: a. *Green Banking* (0,26392): Nilai *Green Banking* dalam sampel ini cukup terpusat di sekitar rata-rata (0,8359), seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif kecil. Ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki skor *Green Banking* yang tidak terlalu bervariasi. b. Kinerja Keuangan (0,21184): Ada sedikit perbedaan dalam kinerja keuangan antar perusahaan dalam sampel, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi yang kecil. Variasi data masih dalam kategori rendah hingga sedang, meskipun nilai rata-ratanya lebih rendah daripada *Green Banking*. Oleh karena itu, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* cenderung lebih tinggi di antara perusahaan sampel, sementara nilai kinerja keuangan menunjukkan nilai yang lebih rendah di antara perusahaan yang memiliki distribusi data yang relatif sama atau homogen.

4.2 Analisis Korelasi

<i>Correlations</i>			
		<i>Green Banking</i>	Kinerja Keuangan
<i>Green Banking</i>	Pearson Correlation	1	,129
	Sig. (2-tailed)		,302
	N	66	66
Kinerja Keuangan	Pearson Correlation	,129	1
	Sig. (2-tailed)	,302	
	N	66	66

Hasil analisis korelasi menunjukkan korelasi positif tetapi lemah antara *Green Banking* dan Kinerja Keuangan, dengan nilai Pearson korelasi 0,129. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,302 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menemukan bukti yang cukup untuk membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara *Green Banking* dan Kinerja Keuangan.

4.3 Pengujian Hipotesis (uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,283	,087		3,248
	Green Banking	,103	,099	,129	1,040

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Keterangan: a. B menunjukkan koefisien regresi. b. Std. Error adalah standar kesalahan dari estimasi koefisien. c. Beta adalah koefisien standar yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen. d. t adalah nilai uji t. e. Sig. adalah nilai signifikansi (p-value).

Dari tabel di atas, persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

Kinerja Keuangan = $0,283 + (0,103 \times \text{Green Banking})$

Interpretasi Hasil adalah Konstanta (Intercept) = 0,283. Jika nilai *Green Banking* = 0, maka Kinerja Keuangan diprediksi sebesar 0,283. Koefisien *Green Banking* (B = 0,103). Setiap peningkatan 1 unit pada *Green Banking* akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,103. Namun, karena nilai Sig. = 0,302 (lebih besar dari 0,05), maka pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Uji Signifikansi (t-test), nilai t-hitung untuk *Green Banking* adalah 1,040 dengan p-value = 0,302.

Hasil pengujian hipotesis (uji t) Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dari *Green Banking*, karena p-value lebih besar dari 0,05. Meskipun ada hubungan positif antara *Green Banking* dan Kinerja Keuangan, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik menurut hasil regresi linear sederhana. Dengan kata lain, penerapan *Green Banking* dalam sampel penelitian ini tidak berdampak langsung pada peningkatan Kinerja Keuangan.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* pada bank umum milik swasta tidak berdampak signifikan pada Kinerja Keuangan. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan antara *Green Banking* dan Kinerja Keuangan lemah dan tidak signifikan, dengan nilai Pearson sebesar 0.129 dan tingkat signifikansi 0.302 (> 0.05). Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya lemah dan tidak signifikan, analisis regresi menunjukkan bahwa *Green Banking* hanya mampu menjelaskan 1.7% variasi dalam Kinerja Keuangan ($R^2 = 0.017$), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan kebijakan perbankan hijau menjadi tren di industri perbankan, efeknya terhadap kinerja keuangan bank umum milik swasta belum terlihat secara nyata. Ini mungkin karena kebijakan ini memerlukan investasi awal yang besar dalam infrastruktur, digitalisasi layanan perbankan hijau, dan pelatihan pelanggan. Ini dapat meningkatkan biaya operasional tanpa meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek.

Selain itu, keberhasilan *Green Banking* dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti peraturan pemerintah, kepedulian pelanggan terhadap lingkungan, dan rencana bisnis bank untuk menggabungkan layanan perbankan yang inovatif dengan kebijakan ramah lingkungan. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini tidak menemukan korelasi yang signifikan, itu tidak berarti *Green Banking* tidak memiliki manfaat yang mungkin dalam jangka panjang. Bank harus memperbaiki cara mereka menerapkannya agar mereka dapat memberikan nilai tambah baik untuk keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Benes, Jaromir, & Kumhof, Michael. (2011). *Risky Bank Lending and Optimal Capital Adequacy Regulation*. International Monetary Fund.
- Bhardwaj, B. R., & Malhotra, A. (2013). Green Banking Strategies: Sustainability through Corporate Entrepreneurship. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 3(4), 180–193. <https://doi.org/10.15580/gjbms.2013.4.122412343>
- Choudhry, M. (2022). *The Principles of Banking* (second edi). Wiley.
- Damawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dr. Ari Purwanti. M.AK., & Dr. Darsono Prawironegoro. (2013). *Akutansi Manajemen*. Mitra Wacana Media.
- Gustika Nurmalia, zuliansyah, & Muhammad Kurniawan. (2021). Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *FIDUSIA*, 4.
- Hadi, L., Kuswanto, W., Tarmudi, I., & Mukhlisin, M. (2024). *Keanekaragaman Hayati: Merawat Alam, Menjaga Keseimbangan* (A. Rachmatullah (ed.); 1st ed.). Indigo Media & PT. Tirta Investama(AQUA, Banyuangi.
- Hanif, Nur Wahyu Ningsih, & Fatullah Iqbal. (2021). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *FIDUSIA*, 3.
- Hery. (2020). *Manajemen Perbankan*. Gramedi Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Lee, H., Calvin, K., Dasgupta, D., Krinner, G., Mukherji, A., Thorne, P., Trisos, C., Romero, J., & Aldunce, P. (2022). IPCC Sixth Assessment Report - Synthesis Report. In *Intergovernmental Panel on Climate Change, 2023*.
- Lutfia Novitasari. (2023). *GreenBbuilding atau Bangunan Hijau: Masa Depan Pembangunan*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-malang/baca-artikel/16032/Green-Building-atau-Bangunan-Hijau-Masa-Depan-Pembangunan.html>
- Ootrunannada, R., & Ana Salsabila. (2022). *Emisi Karbon: Penyebab, Dampak dan Cara Mengura(update 2023)*. LindungiHutan. <https://lindungihutan.com/blog/emisi-karbon/>
- Razali Haron, Maizaitulaidawati Md husin, & Michael Murg. (2020). *Banking and Finance*. IntechOpen. https://www.google.co.id/books/edition/Banking_and_Finance/SpYtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=green+banking&pg=PA91&printsec=frontcover
- Rita Parmawati. (2018). *Ecology, Economy, Equity: Sebuah Upaya Penyeimbangan Ekologi dan Ekonomi* (Tim UB Press (ed.)). UB Press.
- Sheet, M. T. (2014). *Green rewards*. Chemistry & Industry. https://doi.org/10.1002/cind.782_7.x
- Suborna Barua. (2020). *Principles of Green Banking: Managing Environmental Risk and Sustainability*. Walter De gruyter.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20, 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258788>
- Widya Sari. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.